

APRESIASI KIPRAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pemkab Serahkan Gedung untuk Muhammadiyah

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman menyerahkan Bangunan Milik Daerah berupa bangunan gedung kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PMD) Sleman. Penyerahan berupa kunci pintu bangunan dilakukan secara simbolis oleh Bupati Sleman Kustini kepada Ketua PDM Sleman Harjaka di Ruang Rapat Lantai 3 Kantor Bupati Sleman, Rabu (18/9).

Menurut Plt Kepala BKAD Sleman Tina Hastani, penyerahan ini merupakan salah satu upaya Pemkab Sleman untuk mewujudkan visi Sleman sebagai rumah bersama yang cerdas, sejahtera, berdayasaing, menghargai perbedaan, dan memiliki jiwa gotong royong. “Serta

untuk menunaikan misi untuk meningkatkan kualitas SDM Sleman melalui pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Bangunan yang diserahkan berlokasi di Padukuhan Paten Kalurahan Tridadi Sleman dengan luas sekitar 100 m2 dengan luas ta-

nah 282 m2,” ungkapnya. Sementara Bupati Kustini berterimakasih atas sumbangsih PDM Sleman yang telah ikut aktif berperan dalam menyelesaikan pembangunan SDM di Kabupaten Sleman, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Mu-



Bupati Kustini menyerahkan kunci gedung untuk PDM Sleman.

hammadiyah sebagai salah satu organisasi massa terbesar di Tanah Air selama ini telah banyak mem-

bantu program pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan, termasuk di Kabupaten Sleman dengan

mendirikan beberapa rumah sakit dan sekolah, mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK sampai dengan perguruan tinggi Muhammadiyah.

“Diharapkan, dengan adanya penyerahan bangunan ini, Muhammadiyah semakin memotivasi seluruh anggota keluarga Besar Muhammadiyah di Kabupaten Sleman untuk turut serta mempercepat terwujudnya visi misi Bupati Sleman, khususnya di bidang pendidikan dan ke-

sehatan,” tambah Bupati.

Sedangkan Ketua PDM Sleman Harjaka menyampaikan rasa syukurnya atas bantuan yang diberikan oleh Pemkab Sleman ini. Diharapkan bangunan yang nantinya akan dipergunakan sebagai Kantor PDM Sleman ini dapat membantu Muhammadiyah dalam menyampaikan misi dakwahnya, serta dapat membantu Pemkab Sleman memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. **(Has)-f**

Humoriezt Indonesia Sleman Reuni Akbar



Bupati Sleman Kustini, Anggota DPR RI Sukanto dan Ketua YHI Enji Puspo memotong tumpeng Reuni Akbar YHI.

SLEMAN (KR) - Ratusan anggota Keluarga Humoriezt Indonesia mengikuti Reuni Akbar Lintas Generasi di Floating Resto Sleman, baru-baru ini. Berbagai kegiatan digelar menyemarakkan suasana,

menunjukkan kiprah positif generasi muda. “Tujuan Reuni Akbar agar seluruh anggota membaur bersama, sehingga terjalin kekeluargaan yang kuat lintas generasi,” jelas Ketua Yayasan Hu-

moriezt Indonesia (YHI) Enji Puspo Sugondo SH. Acara juga dihadiri Bupati Sleman Kustini didampingi anggota DPR RI H Sukanto,

“Menginjak usia ke-36 harapannya Humoriezt semakin eksis, kami mengapresiasi anak-anak muda yang ikut berpartisipasi. Humoriezt Indonesia merupakan komunitas anak muda yang konsen pada kegiatan-kegiatan sosial,” tandas Enji.

Sementara Kustini mengungkapkan eksistensi Humoriezt Indonesia. khususnya Sleman membawa semangat bersama, memperkuat kesatuan persatuan. “Ini bukti regenerasi ini berlanjut dan menyatukan Humoriezt Indonesia,” jelasnya. **(Vin)-f**

Cerita Rakyat Memiliki Kekuatan Edukasi

SLEMAN (KR) - Cerita rakyat memiliki kekuatan edukasi yang perlu dipelajari, dipahami dan *dionceki* serta disesuaikan dengan zaman. Kemampuan memahami simbol-simbol atau mitos yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut akan membuat kisah yang selama ini lebih banyak diturtutlarkan ini akan kaya dan hidup.

Hal tersebut diungkap peserta Albertus Sartono saat diskusi pada Workshop Penulisan Cerita Rakyat di Ruang Rapat Kundha Kabudayan Sleman, belum lama ini. Workshop diselenggarakan Sekolah Sastra Sleman menghadirkan narasumber Suhindriyo dan Nyadi Kasmoredjo dan dibuka Ketua Pasbujia Sutopo Sugiharto. Sekolah Sastra Sleman merupakan divisi dalam Pasbujia Kawi Merapi dan diikuti 25 peserta. “Kemampuan mengolah apa di balik cerita rakyat ini penting. Dan di sini

memahami dan mempelajari mitos dan simbol, menjadi sangat penting,” jelasnya. Albertus Sartono menyontokkan simbol atau mitos yang ada. Mengapa di masjid utamanya Masjid Kagungan Dalem selalu ada Pohon Sawo Kecil. Menurutnya, tentu tidak sekadar dijabarkan bahwa Pohon Sawo kecil melambangkan *sarwo becik*. “Namun ini mengingatkan, Umat Muslim ketika akan memasuki masjid untuk beribadah itu harus dengan hati bersih. Dan ketika ke luar dari masjid, setelah beribadah hendaknya menjadi Muslim yang lebih baik dari sebelumnya,” ungkapnya. Ketua Pasbujia Kawi Merapi Sutopo Sugiharto menyebutkan workshop ini merupakan salah satu kegiatan Sekolah Sastra Sleman. “Ini kegiatan ketiga. Yang pernah terselenggara workshop menulis cerita anak dan menulis opini,” katanya. **(Fsy)-f**

SINERGI SADAR HALAL

UMKM Terangkat, Produk Aman Konsumen Nyaman

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DALAM era pertumbuhan ekonomi yang pesat, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dihadapkan berbagai tantangan yang semakin kompleks. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam perkembangan UMKM saat ini adalah kepastian sertifikasi halal. Tidak hanya sebagai tuntutan pasar, sertifikat halal juga menjadi faktor penting dalam peningkatan daya saing suatu produk UMKM. Sertifikasi halal merupakan salah satu nilai tambah dalam pemasaran produk UMKM.

Merespons pentingnya sertifikasi halal bagi pelaku UMKM, melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sleman kami menggagas Inovasi Sinergi Sadar Halal untuk meningkatkan daya saing produk UMKM. Inovasi ini merupakan strategi percepatan sertifikasi halal yang sistematis dan terintegrasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha.

Inovasi Sinergi Sadar Halal mengandung tahapan penguatan strategi percepatan sertifikasi halal yang belum pernah ada. Program Sinergi Sadar Halal mencakup seluruh proses tahapan sertifikasi halal, mulai dari proses peningkatan kesadaran, pengetahuan, pemahaman produsen, konsumen sampai dengan proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan percepatan sertifikasi halal.

Dalam pelaksanaannya, tentunya program ini mengedepankan kolaborasi dengan berbagai pihak. Untuk mendukung program ini, diawali dengan ditetapkannya 4 lokasi pertama sebagai sentra-sentra industri maupun sarana promosi dan pemasaran bagi industri mikro,

Wakil Bupati Danang Maharsa

kecil, dan menengah yang menyediakan produk-produk makanan dan minuman (kuliner) dengan bersertifikasi halal. Keempat lokasi tersebut yaitu sentra industri halal Bakpia Minomartani, sentra industri halal Jadah Tempe Kaliurang, Galeri Kuliner Halal Omah Jadah Kaliurang, serta Galeri Kuliner Halal Dekranasda.

Sejak diimplementasikan pada bulan Juli 2024, jumlah UMKM yang telah mengantongi sertifikat halal di Sleman mengalami peningkatan. Dari data kami terecord pada bulan Juni 2024 jumlah sertifikat halal mencapai 14.598 sertifikat, sedangkan pada 9 September 2024 mencapai 15.829 sertifikat atau meningkat 8,4% selama 3 bulan terakhir.

Kenaikan ini menunjukkan mplementasi program Sinergi Sadar Halal memberikan pengaruh positif dalam membangun embrio ekosistem halal di Sleman. Semoga progress ini dapat terus berkembang, saya mengimbau seluruh UMKM dan IKM Sleman untuk memanfaatkan peluang untuk mendapatkan sertifikasi halal produknya.

Semoga dengan inovasi Sinergi Sadar Halal ini kita dapat meningkatkan daya saing UMKM Sleman sekaligus memberikan perlindungan bagi konsumen unuk mendapatkan jaminan produk yang aman dan halal. Bagi UMKM yang menginginkan informasi lebih lanjut silahkan datang ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sleman. Melalui tulisan ini saya mengajak seluruh pemangku kepentingan baik swasta, perangkat daerah dan tentunya pelaku UMKM untuk berkolaborasi bersama memajukan perekonomian mikro di Kabupaten Sleman. UMKM Sleman maju, rezeki kian melaju. (*)-f

POLTEKKES KEMENKES YOGYA MEWISUDA 1.106 ORANG 87 Persen Lulusan Terserap di Fasilitas Layanan Kesehatan

SLEMAN (KR) - Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mewisuda 1.106 orang yang berasal dari jenjang diploma tiga, sarjana terapan dan profesi dari 16 program studi (prodi). Selama ini 87 persen lulusan dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sudah terserap di fasilitas layanan kesehatan. Bahkan sudah ada 50 orang lulusan yang bekerja di luar negeri.

Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Dr Iswanto SPd MKes menjelaskan, wisudawan yang diwisuda ini terdiri dari diploma tiga sebanyak 343 orang, sarjana terapan 447 orang dan pendidikan profesi 316 orang. Diharapkan para wisudawan ini mampu mengisi kebutuhan tenaga kesehatan di Indonesia.

“Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berasal dari 37 provinsi di Indonesia. Kami berharap, wisudawan ini kembali ke daerah asalnya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan. Khususnya di daerah terpencil,” kata Iswanto Rabu (18/9) di Ballroom Sleman City Hall.

Dikatakan Iswanto, untuk IPK tertinggi 4,00. Kemudian lulusan kali ini yang lulus uji kompetensi nasional 99,4 persen. Sedangkan lulusan tepat waktu 95,1 persen. “Wisuda kali ini, ada 2 WNA dari Timor Leste. Dan yang lulus uji kompetensi nasionalnya cukup tinggi yakni 99,4 persen,” terangnya.



Dr Iswanto SPd MKes (kedua dari kiri) bersama tiga Wakil Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.



Dr Iswanto SPd MKes

Menurut Iswanto, total lulusan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sampai Tahun 2024 ini sebanyak 18.528 orang. Dari jumlah tersebut, 87 persen lulusan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sudah terserap di fasilitas layanan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit baik negeri maupun swasta. Bahkan sudah ada 50 orang lulusan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta bekerja di luar negeri seperti di Amerika, Inggris, Belanda, Jerman, Qatar, Kuwait, Arab Saudi, UEA, Jepang, Taiwan, Australia dan Timor Leste. “Lulusan kami cukup besar yang terserap di fasilitas layanan kesehatan dan tersebar di seluruh Indonesia. Sisanya itu ada yang melanjutkan studi, membuka praktik atau bekerja di industri lain,” terangnya.

Sedangkan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian

Kesehatan drg Arianti Anaya MKM berharap, ilmu yang diperoleh selama menuntut ilmu di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dapat bermanfaat di dunia kerja. Selain itu mampu menyikapi berbagai kemajuan dan dinamika kesehatan masyarakat yang sangat cepat.

“Semoga para wisudawan dapat menjadi tenaga kesehatan yang profesional dan kompeten di bidangnya. Kemudian mampu menciptakan beragam inovasi teknologi kesehatan yang memajukan pembangunan kesehatan di Indonesia dan bersaing dengan kemajuan global,” pinta Arianti.

Isu kesehatan saat ini, lanjut Arianti, adalah penyakit katastropik penyebab kematian tertinggi dan berbiaya besar serta terbatasnya layanan kesehatan termasuk tidak meratanya SDM Kesehatan. Data SISDMK per Agustus 2024 ini, dari 10.415 Puskesmas yang ada di Indonesia 56 % diantaranya (4.581 Puskesmas) belum terpenuhi ketersediaan 9 jenis tenaga kesehatan (dengan kekurangan 9.225 orang tenaga kesehatan).

“Di DIY saja, masih terdapat kebutuhan 14 tenaga kesehatan untuk mengisi kekosongan tersebut yang terdiri dari 1 dokter gigi, 1 tenaga farmasi, 2 tenaga promosi kesehatan, 7 tenaga kesehatan lingkungan, 2 tenaga gizi, dan 1 tenaga laboratorium medik,” terangnya. **(Sni)-f**



Wisudawan saat dilantik menjadi tenaga kesehatan oleh Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan.